

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sumber daya manusia mengalami peningkatan yang pesat karena disebabkan adanya peningkatan IPTEK yang semakin canggih. Semakin canggih IPTEK maka semakin baik pula perkembangan sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai jalur, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan ini merupakan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar. Ansori (2015: 25) berpendapat bahwa pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains dan teknologi. Pendidikan merupakan jalur yang tepat untuk perkembangan IPTEK, dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia meningkat.

Mewujudkan tercapainya IPTEK yang baik, pendidikan juga didukung dengan adanya kurikulum pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; d) kelompok mata pelajaran estetika; e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan” (Kemendiknas, 2005: 3).

Salah satu mata pelajaran pada kurikulum yaitu Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani perlu dipelajari dan dipahami oleh setiap orang. Samsudin

(2008: 1) menjelaskan Pendidikan Jasmani adalah salah satu komponen pendidikan telah didasari oleh banyak kalangan. Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam pendidikan, sejatinya mutlak diperlukan. Dibutuhkan orientasi yang tepat dalam rangka kesuksesan Pendidikan Jasmani. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya diajarkan secara praktik saja, namun harus secara teori di dalam kelas. Permasalahan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara teori yaitu siswa cenderung tidak tertarik, berbeda saat pembelajaran secara praktik di luar kelas.

Selama ini pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, siswa lebih fokus terhadap praktiknya saja tidak begitu menguasai teorinya. Prestasi belajar siswa juga masih belum dinyatakan berhasil secara keseluruhan. Masih banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani secara teori.

Permasalahan mata pelajaran Pendidikan Jasmani juga dijelaskan dalam *Kompasiana* bahwa, Pendidikan Jasmani di sekolah mutlak sangat dibutuhkan, bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani anak, melainkan juga memberi gerak yang bervariasi dan bermakna bagi anak. Pandangan tentang pendidikan jasmani juga bersifat universal, namun semua itu bermuara pada makna Pendidikan Jasmani yang membangun manusia seutuhnya. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di sekolah reguler maupun pendidikan luar biasa harus benar-benar mencapai tujuannya. Penyampaian dapat dipermudah dengan 1) pemilihan metode ajar, 2) pemilihan materi ajar, 3) strategi dan model pembelajaran. Proses pendidikan jasmani di sekolah disampaikan melalui

proses belajar mengajar, untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (*Kompasiana*, 17 Juni 2015). Perbaikan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara teori perlu diperhatikan seperti pemilihan model dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Selain pemilihan model dan media pembelajaran, perlu diperhatikan nilai-nilai karakter didalamnya. Rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai karakter yang dapat memunculkan ide baru atau pemikiran baru manusia.

Karakter berupa rasa ingin tahu perlu dikembangkan secara positif dalam diri siswa. Daryanto & Suryatri (2013: 138) berpendapat bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Rasa ingin tahu terhadap teori materi pembelajaran Pendidikan Jasmani di kelas IV SD Negeri Bajing 04 masih kurang. Berdasarkan wawancara tanggal 15 Januari 2018 dengan guru Pendidikan Jasmani, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara teori di dalam kelas, siswa cenderung tidak tertarik dan hanya diam, berbeda saat pembelajaran secara praktik, siswa lebih antusias.

Prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Bajing 04 juga masih rendah. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.1 Hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal

Pendidikan Jasmani tahun 2017/2018 kelas IV SD Negeri Bajing 04 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 .

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Akhir Semester Gasal (UAS) Pendidikan Jasmani Tahun 2017/2018 Kelas IV SD Negeri Bajing 04

Tahun	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas KKM	Presentase Ketuntasan
2017/2018	19	52,4	76	27	1	5,2%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa jumlah siswa sebanyak 19 siswa, presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 5,2% dengan kategori gagal. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan tersebut, peneliti memilih SD Negeri Bajing 04 kelas IV sebagai tempat penelitian. Permasalahan terkait dengan karakter rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Bajing 04 perlu diperbaiki agar tidak menimbulkan permasalahan yang lebih luas lagi. Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan kolaborasi dalam melakukan upaya perbaikan dengan melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas.

Mengatasi permasalahan tersebut, guru dan peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Dipilih suatu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani materi menghindari penyakit menular. Pemilihan materi tentang menghindari penyakit menular bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai materi secara praktik, tetapi juga menguasai dan memahami materi secara teori. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi

belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dimaksudkan agar siswa memahami mata pelajaran Pendidikan Jasmani terutama dalam materi menghindari penyakit menular. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* diharapkan dapat memberikan pandangan ide dan mendorong siswa berpikir lebih mendalam mengenai materi menghindari penyakit menular yang disajikan dalam contoh-contoh gambar, karena model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* merupakan model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Susanti (2014: 124) mengungkapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, sedangkan Habibah (2016: 57) menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Media gambar merupakan media yang cocok untuk dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Pramestya, Suara & Wiyasa (2015: 3) juga berpendapat bahwa model kooperatif tipe *example non example* merupakan model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa

terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran karena disajikan dalam bentuk yang kongkret. Rahman (2011: 192) mengungkapkan selain menghemat waktu dan tenaga guru, media gambar juga sangat mudah digunakan dan mudah diperoleh. Sulastini, Dibia & Arini (2016: 4) juga berpendapat bahwa gambar dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan konsep-konsep yang tidak dapat dijelaskan secara verbal. Pembelajaran di sekolah dasar, media gambar sangat baik di gunakan karena cenderung sangat menarik hati siswa, sehingga akan muncul keinginan untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal.

Peneliti menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani karena menyesuaikan dengan materinya yaitu menghindari penyakit menular. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* diharapkan agar siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang menarik, sehingga siswa lebih ingin tahu secara mendalam saat mengikuti pembelajaran. Bagi guru sebagai penyampai materi, model pembelajaran seperti ini akan sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran agar tidak membosankan. Penggunaan media dan model yang tepat akan membawa dampak positif bagi perkembangan pembelajaran,

sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Bajing 04.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani materi menghindari penyakit menular di kelas IV SD Negeri Bajing 04 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dibantu dengan media gambar?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani materi menghindari penyakit menular di kelas IV SD Negeri Bajing 04 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dibantu dengan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani materi menghindari penyakit menular di kelas IV SD Negeri Bajing 04 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dibantu dengan media gambar.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani materi menghindari penyakit menular di kelas IV SD Negeri Bajing

04 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dibantu dengan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Sehingga rasa ingin tahu siswa meningkat dan pada akhirnya prestasi belajar ikut meningkat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Siswa

Penelitian ini bertujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dibantu dengan media gambar.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Penelitian ini juga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan dukungan, bimbingan, motivasi dan arahan bagi pihak sekolah terkait dalam kebijakan terhadap pemilihan dan penggunaan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dibantu dengan media gambar di SD Negeri Bajing 04.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Peneliti juga mendapatkan pengalaman dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dibantu dengan media gambar.